

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Mulyati et al., (2021) laporan keuangan adalah suatu hasil ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencerminkan posisi keuangan dan mencerminkan juga kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kamila et al., 2021).

Menurut PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus mudah dipahami, berkaitan, andal, dan dibandingkan agar informasi yang dihasilkan bisa memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield 2018).

Menurut Kusumosari dan Solikhah (2021) Para pihak berkepentingan (*shareholders*) mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari

hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal ini manajemen memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini menyebabkan pihak internal menyembunyikan informasi yang dianggap membahayakan tentang kondisi perusahaan dalam kondisi tersebut dapat mendorong adanya tindakan kecurangan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) kecurangan laporan keuangan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan Pertama, Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. Kedua, Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. Ketiga, melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Manipulasi atas laporan keuangan sering dilakukan oleh pihak manajemen untuk menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (SAS No.99).

Kasus kecurangan yang terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia, yaitu kasus yang terjadi pada tahun 2023. Kejaksaan Agung menetapkan Abdul Hadi selaku mantan General Manager PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sebagai tersangka di kasus dugaan korupsi penyalahgunaan kewenangan penjualan emas logam mulia 1 ton

lebih. Kronologi kasus yang bermula pada tahun 2018. Dalam pertemuan itu, ada pembahasan untuk memudahkan Budi untuk melakukan transaksi logam mulia di Butik Surabaya 1 PT Antam Tbk dengan menetapkan harga emas di bawah harga Antam seolah-olah bahwa BUMN tersebut menyediakan program diskon. Dalam rentang Maret hingga November 2018, Budi dan sejumlah pejabat PT Antam Tbk diduga melakukan kerja sama untuk merekayasa transaksi jual beli emas Antam. Modusnya dilakukan dengan cara menetapkan harga jual emas dari PT Antam Tbk. Akibatnya, terdapat selisih yang besar antara jumlah uang yang diberikan Budi Pengusaha asal Surabaya itu kepada Antam logam murni yang diberikan. Perbuatan Budi membuat PT Antam Tbk mengalami kerugian senilai 1.136 kg emas logam mulia, yang jika dikonversikan dengan nilai rupiah sekitar Rp1,26 triliun dikutip dari (Sukma, 2024).

Kasus kecurangan serupa juga dialami juga oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang terkuak awal tahun 2019 yang mengakibatkan sanksi pada auditor yaitu Kasner Sirumapea oleh Kementerian Keuangan. Kasus diawali dengan laporan keuangan tahun 2018 dengan laba bersih \$809.850 atau jika dirupiahkan sebesar Rp11,33 M. Angka yang dibukukan sangat meningkat dibanding tahun 2017 yang mengalami rugi sejumlah \$216,5 juta yang mengakibatkan kontroversi dengan dugaan laporan keuangan pada tahun 2018 tidaklah sesuai dengan PSAK. PT Garuda Indonesia Tbk terkena sanksi dari sejumlah pihak karena memasukkan laba dari PT Mahata Aero Teknologi sehubungan dengan instalasi wifi yang belum dibayar. Sebagai Menteri Keuangan, Sri Mulyani memberi sanksi pada auditor berupa pencabutan izin selama 12 bulan. Lalu, Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi pada direksi serta

komisaris, masing-masing direksi di denda sebesar Rp100 juta. Kemudian, PT Garuda Indonesia Tbk didenda oleh BEI sebesar Rp250 juta (OJK, 2019).

Dampak fenomena ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan akibat maraknya kasus manipulasi laporan keuangan, karena laporan tersebut menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan dan dapat dimanipulasi untuk merugikan banyak pihak. Apabila data laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini juga menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi para investor, dimana modal yang telah ditanamkan dari investasinya tidak akan kembali karena adanya manipulasi data pada laporan keuangan (Saqina, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah ditemukan faktor - faktor yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan diantaranya pergantian direksi, kolusi, ketidakefektifan pengawasan, rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, tekanan eksternal, *nature of industry*, *state owned enterprise*, *financial stability* dan *frequent number CEO*.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turrahma (2019), Widyatama dan Setiawati, (2020), Jannah dan Rasuli (2021) serta (Purnama et al., 2022). Peneliti memilih faktor – faktor untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan antara lain rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal.

Faktor pertama, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah rangkap jabatan direksi. Rangkap jabatan direksi adalah keadaan di mana secara bersamaan seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan (Siregar, 2020). Hasil penelitian rangkap jabatan direksi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Dalam hasil penelitian Widyatama dan Setiawati (2021) serta Made et al., (2022) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari Hamadi et al., (2022) serta Dewi dan Luthan (2023) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Ratnasari dan Solikhah, (2019) serta Jannah dan Rasuli (2021) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah hubungan politik. Hubungan politik adalah hubungan antara pihak perusahaan dengan pemerintah atau politisi (Wicaksono & Suryandari, 2022). Hasil penelitian hubungan politik terhadap potensi kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Hasil penelitian Kusumosari dan Solikhah (2021) serta Nadziliyah dan Primasari (2022) menyatakan hubungan politik berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari C. K. Dewi dan Yulianti (2020) serta Lastanti et al., (2022) menyatakan hubungan politik berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari Rizqi

(2022) serta Suryakusuma dan Stephanus (2023) menyatakan hubungan politik tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah pergantian auditor. Pergantian auditor atau adalah kebijakan para manajemen perusahaan, dimana dalam kebijakannya manajemen berhak memutus kontrak dengan KAP atau AP (Yusriwati, 2019). Hasil penelitian pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Di dalam hasil Carla dan Pangestu (2021) serta Nurbaiti dan Putri (2023) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Agusputri dan Sofie (2019) serta Kadek et al., (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, Hasil penelitian Rahman dan Nurbaiti (2019) serta Andriani et al., (2022) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi pihak ketiga (Andriani et al., 2022). Hasil penelitian tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Hasil penelitian dari Astuti dan Geraldina (2021) serta Darmawan et al., (2021) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Agusputri dan Sofie (2019) serta Carla dan

Pangestu (2021) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari Sasongko dan Wijyantika (2019) serta Wijaya (2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut sudut pandang islam tindakan kecurangan merupakan suatu tindak mengambil atau menguasai harta milik orang lain dengan jalan yang bathil (buruk) atau bisa disebut dengan Ghasb. Alasan apapun yang dipakai dalam melakukan kecurangan, islam sangat melarangnya, karena dalam salah satu Hadist Allah mewajibkan orang-orang yang merampas hak seorang muslim masuk ke dalam neraka dan mengharamkan baginya surga. Oleh karena itu, orang yang melakukan ghasb harus bertaubat kepada Allah SWT dan mengembalikan barang ghasb kepada pemiliknya serta meminta kepadanya.

Faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan, maka penelitian ini akan melihat apakah rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal berpengaruh apa tidaknya terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Alasan memilih variabel rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal dikarenakan masih terdapat *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membahas masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH RANGKAP JABATAN DIREKSI, HUBUNGAN**

POLITIK, PERGANTIAN AUDITOR DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN SERTA TINJAUANNYA DALAM SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI non sektor keuangan 2018 – 2023)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rangkap jabatan direksi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah hubungan politik berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap potensi adanya kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana tinjauan rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan menurut sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu menemukan bukti empiris mengenai hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rangkap jabatan direksi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh hubungan politik terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui tinjauan rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dalam sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara empiris pengaruh rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu akuntansi dan auditing

mengenai pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggung jawab dalam melindungi pemegang saham. Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan Investasinya berada di tangan yang tepat.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kantor akuntan publik mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kualitas serta kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan.